

Program Studi Diploma III Keperawatan

Universitas Bhakti Kencana

2020

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu indikator gizi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan pada anak karena malnutrisi dalam jangka panjang. Asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yaitu tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Menurut WHO 2017, 22,2 % atau sekitar 150,8 juta balita mengalami stunting. dari 83,6 juta balita 55% Asia, 39% Afrika, 58,7% Asia Selatan, 0,9% Asia Tengah. Indonesia termasuk kedalam negara ke ke-3 se-Asia yaitu 38,8%. Faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting yaitu Dalam Kandungan, genetika, asupan makanan, pemberian ASI Eksklusif, faktor infeksi, usia bayi, faktor ekonomi. Metode dalam penelitian ini menggunakan *literature review* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 3 jurnal Nasional *full text* ber ISSN dan rentang diterbitkan 10 tahun. Populasi dalam penelitian yaitu 690 Jurnal Nasional. Hasil penelitian *literature review* didapatkan faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan adalah faktor asupan energi, protein, seng (ZN), diare, pendidikan ibu rendah, ekonomi rendah, pendidikan ibu rendah, pengetahuan ibu rendah, pola asuh ibu, penyakit infeksi. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting pada balita usia 24-59 bulan. Dampak stunting yaitu gangguan pertumbuhan fisik, mempengaruhi pola pertumbuhan otak, kerusakan pada tumbuh kembang anak. Diharapkan pelayanan kesehatan dan posyandu dapat meningkatkan dengan menyusun program penyuluhan kesehatan pada orangtua tentang masalah dan asupan gizi pada balita.

Kata Kunci : Faktor-faktor, Kejadian Stunting, Balita usia 24-59 bulan

Sumber : 4 buku (2010-2020) + 8 Jurnal (2010-2020) + 6 Situs internet (2010-2020)

Abstrac

Stunting is an indicator of chronic nutrition that describes stunted growth in children due to long-term malnutrition. Inadequate nutritional intake for a long enough time, resulting in growth problems in children, namely the child's height is lower or shorter (stunted) than the standard age. According to WHO 2017, 22.2% or around 150.8 million children under five are stunted. from 83.6 million children under five, 55% Asia, 39% Africa, 58.7% South Asia, 0.9% Central Asia. Indonesia is included in the 3rd country in Asia, namely 38.8%. Factors that influence the occurrence of stunting are in gynecology, food intake, giving exclusive breastfeeding, infection factors, infant age, economic factors. The method in this study used literature review with purposive sampling technique. The number of samples used was 3 national journals full text with ISSN and published for 10 years. The results of the literature review study showed that factors related to the incidence of stunting in toddlers aged 24-59 months were energy intake, protein, zinc (ZN), diarrhea, low maternal education, low economy, low maternal education, low maternal knowledge, maternal parenting. , infectious disease. The purpose of this study was to identify the factors associated with the incidence of stunting in toddlers aged 24-59 months. The impact of stunting is disruption of physical growth, affecting brain growth patterns, and damage to child development. It is hoped that health services and posyandu can improve by compiling a health education program for parents about problems and nutritional intake in toddlers.

Keywords: Factors, Incidence of Stunting, Toddlers aged 24-59 months

Source: 4 books (2010-2020) + 8 Journals (2010-2020) + 6 Internet sites (2010-2020)